

Kumpulan kisi-kisi UAN Materi Ujian Ulumul Quran untuk santri/wati kelas 12

Disusun oleh

Atri Yuanda, S.Pd | atriyuanda.web.id

Daftar isi

- Pengertian Al-Qur'an	2
- Tujuan Al-Qur'an	2
- Fungsi Al-Qur'an	2
Kandungan Makna ayat Pilihan :	
- QS. Al-Baqarah [2]: 16	2
- QS. Al-Baqarah [2]: 30-32	3
- QS. Al-Baqarah [2]: 164	3
- QS. Al-Baqarah [2]: 204-206	4
- QS. Al-An'am [6]: 70	5
- QS. Al-An'am [6]: 162-163	5
- QS. Al-Anfaal (8): 72	6
- QS. Al-Bayyinah [98]:5	7
- QS. Al-Hujuraat [49]: 10	7
- QS. Al-Hujuraat [49]: 12	7
- QS. Al-Isra [17]: 23-24	8
- QS. Al-Kafirun [109]: 1-6	9
- QS. Al-Mukminun [23]: 12-14	10

- QS. An-Nahl [16]: 78	11
- QS. An-Nisa' [4]: 36	11
- QS.Taha [20] : 132	12
- QS. At-Tahriim [66]: 6	12
- QS. Az-Zaariyaat [51]: 56	13
- QS. Hud [11]: 113-117	13
- QS. Luqman (31): 13-17	14
- QS. Al-'Alaq [96]: 1-5	15
- QS. Al-A'raf [7]: 56-58	15
- QS. Al-Furqon [25]: 45-50	16
- QS. Al-Kahfi [18]: 29	17
- QS. Shad [38]: 27	18
- QS. Ar-Rum [30]: 41-42	18
- QS. Yunus [10]: 40-41	19
- QS. Yunus [10]: 101	19
- Referensi	20

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang merupakan firman Allah subhanahu wa taala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alahi wa sallam melalui Malaikat Jibril, berfungsi sebagai pedoman hidup lengkap untuk

seluruh umat manusia di dunia dan akhirat, berisi ajaran tentang akidah, syariah, akhlak, serta petunjuk ilmiah, dan keunikannya terletak pada keaslian lafaz dan kandungannya yang tidak dapat ditiru. Secara bahasa berasal dari kata "qara'a" yang berarti bacaan, sedangkan secara istilah adalah firman Allah yang dibaca dan ibadah.

Pengertian menurut istilah (terminologi)

1. Firman Allah: Lafaz bahasa Arab yang langsung dari Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alahi wa sallam: Melalui perantaraan Malaikat Jibril alahissalam.
3. Membaca adalah ibadah: Membacanya bernilai pahala.
4. Ditulis dalam mushaf: Dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri Surah An-Nas
5. Diriwayatkan secara mutawatir: Diterima secara turun-temurun oleh banyak orang sehingga mustahil untuk dusta.
6. Mukjizat: Bukti kenabian Muhammad shallallahu alahi wa sallam yang tidak ada satupun makhluk yang mampu menandinginya.

Tujuan Diturunkannya Al-Qur'an

1. Petunjuk Jalan Lurus: Membimbing manusia ke jalan keselamatan dan kebahagiaan.
2. Pedoman Hidup: Menjadi rujukan utama dalam berbagai aspek kehidupan (akidah, hukum, dan moral).
3. Peringatan (Al-Dzikir): Peningat agar manusia kembali kepada Allah subhanahu wa taala dan tidak tersesat.
4. Penyembuh (As-Syifa'): Obat bagi penyakit fisik maupun hati (seperti syirik, iri, dan sombong).
5. Pembeda (Al-Furqan): Membedakan antara yang benar (haq) dan yang salah (batil).

Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia

1. **Sumber Hukum Tertinggi:** Dasar rujukan utama dalam menetapkan hukum dan menyelesaikan perselisihan.
2. **Penerang (Tibyan):** Menjelaskan segala hal, termasuk hakikat kehidupan dan ilmu pengetahuan.
3. **Penyempurna Kitab Sebelumnya:** Sebagai mukjizat nabi Muhammad SHALLALLAHU ALAHI WA SALLAM yang menjadi Muhaimin (penjaga/saksi) bagi kitab-kitab terdahulu.
4. **Pendorong Akhlak Mulia:** Panduan dalam membangun karakter dan akhlak, sesuai dengan perilaku Nabi Muhammad Shallallahu alahi wa sallam.
5. **Sebagai pedoman,** Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga harus dipelajari dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. **Pedoman ibadah:** Menjadi sumber utama ajaran Islam.
7. **Petunjuk hidup:** Menuntun manusia menuju kebenaran dan kebahagiaan dunia akhirat.

Kandungan (pokok-pokok isi alquran):

Mencakup akidah (keimanan), syariah (hukum), dan akhlak (moral), serta mengandung isyarat sains dan teknologi.

Surat Al-Baqarah 16

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk. **Qs. Albaqarah 16**

Kandungan Ayat

Orang-orang munafik tersebut telah menjual diri mereka dengan sebuah transaksi yang akan merugikan. Dimana mereka lebih memilih kekafiran dan meninggalkan keimanan, maka mereka tidak mendapatkan sesuatu apapun justru mereka rugi karena kehilangan Hidayah.

Surat Al-baqarah 30-32

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠ وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ ۖ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kalian ketahui." (30) Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!" (31) Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana." **QS. Albaqarah 30-32**

Kandungan ayat

tentang penciptaan Adam sebagai khalifah (wakil) di bumi, dialog antara Allah dengan para malaikat mengenai peran manusia, serta pengajaran nama-nama benda kepada Adam, yang menunjukkan keutamaan manusia dalam hal ilmu pengetahuan dan tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan baik, meski malaikat awalnya mempertanyakan potensi kerusakan dari keturunan Adam, Allah menegaskan Dia mengetahui apa yang tidak mereka ketahui.

Ayat 30: Penetapan Khalifah di Bumi

1. Allah memberitahukan kepada malaikat bahwa Dia akan menjadikan manusia (Adam) sebagai khalifah di bumi, yaitu sebagai pengelola dan wakil Allah.
2. Malaikat bertanya, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?"
3. Allah menjawab, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Ayat 31: Pengajaran Nama-nama

1. Allah mengajarkan Adam nama-nama segala sesuatu, menunjukkan keutamaan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan kepada manusia.
2. Kemudian, Allah meminta para malaikat menyebutkan nama-nama itu, tetapi mereka tidak bisa.

Ayat 32: Keutamaan Adam dan Tanggung Jawab

1. Adam mampu menyebutkan nama-nama semua benda, yang menunjukkan keunggulan ilmu Adam dibandingkan malaikat.
2. Malaikat mengakui ketidakmampuan mereka dan bersujud kepada Adam (kecuali Iblis), menegaskan kebesaran Allah dan kepatuhan pada perintah-Nya.
3. Ayat ini menekankan bahwa peran khalifah bukan hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tanggung jawab untuk mengelola bumi dengan ilmu dan keadilan, serta menghindari kerusakan.

Surat Al-Baqarah 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. **QS. Albaqarah 164**

Kandungan ayat

menegaskan keesaan dan kebesaran Allah Subhanahu wa taala melalui fenomena alam semesta, seperti penciptaan langit-bumi, pergantian siang-malam, pelayaran

kapal, hujan, persebaran hewan, dan pergerakan angin. Ayat ini mengajak manusia menggunakan akal untuk merenung dan bertafakur agar meyakini kekuasaan-Nya.

Berikut adalah poin-poin penting isi kandungan Al-Baqarah ayat 164:

1. Tanda-Tanda Kekuasaan Allah (Ayat Kauniyah): Alam semesta beserta isinya bukanlah kebetulan, melainkan bukti nyata adanya Allah yang Maha Mengatur.
2. Pergantian Siang dan Malam: Pergantian ini menunjukkan keteraturan dan keseimbangan yang diatur Allah untuk istirahat dan mencari nafkah.
3. Pentingnya Akal dan Ilmu Pengetahuan: Ayat ini mendorong manusia untuk melakukan penelitian dan studi (bertadabbur) terhadap alam semesta guna kemajuan peradaban dan meningkatkan keimanan.
4. Bermanfaat bagi Manusia: Semua fenomena, seperti kapal yang berlayar dan air hujan yang menghidupkan bumi, ditujukan untuk kemaslahatan hidup manusia.
5. Perintah Merenung (Ulul Albab): Tanda-tanda kebesaran ini ditujukan bagi orang-orang yang berakal, berpikir, dan merenungkan ciptaan Allah.
6. Ayat ini secara tersirat merupakan jawaban atas tuntutan kaum musyrik yang meminta bukti konkret keesaan Allah dengan menyuruh mereka melihat alam semesta.

Surat Al-Baqarah 204-206

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ ۖ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ٢٠٤ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ٢٠٥ وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۖ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ٢٠٦

Dan di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Muhammad), dan dia bersaksi kepada Allah mengenai isi hatinya, padahal dia adalah penentang yang paling keras. (204) Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan. (205) Dan apabila dikatakan kepadanya, "Bertakwalah kepada Allah," bangkitlah

kesombongannya untuk berbuat dosa. Maka pantaslah baginya neraka Jahanam, dan sungguh (Jahanam itu) tempat tinggal yang terburuk. **QS. Albaqarah 204-206**

Kandungan Ayat

menjelaskan tentang sifat-sifat orang munafik yang ucapannya manis dan tampak mengagumkan, tetapi hatinya penuh kebencian dan permusuhan, mereka menyebarkan kerusakan di muka bumi, menolak nasihat karena kesombongan, dan tempat akhir mereka adalah neraka Jahanam, sebagai peringatan dan ujian bagi orang beriman.

Kandungan Ayat per Ayat:

Ayat 204: Sifat Lisan Munafik

1. Menggambarkan orang munafik yang pandai berbicara tentang urusan duniawi dengan menawan hati (termasuk Nabi), bahkan bersumpah atas nama Allah bahwa hatinya benar, padahal ia musuh yang paling keras dan menentang.
2. Contohnya adalah Al-Akhnas bin Syariq, yang memuji Nabi di hadapannya, tetapi di belakang ia merusak.
3. Pelajaran: Waspada terhadap lisan yang manis tetapi hatinya busuk, karena kebenaran iman datang dari hati.

Ayat 205: Sifat Perbuatan Munafik

1. Ketika berpaling atau mendapat kekuasaan, orang munafik berbuat kerusakan di bumi, merusak tanaman dan ternak.
2. Allah tidak menyukai kerusakan dan orang-orang yang melakukannya.
3. Pelajaran: Islam sangat melarang perbuatan merusak, baik fisik maupun nilai-nilai sosial, karena merugikan semua makhluk.

Ayat 206: Sikap dan Balasan Munafik

1. Jika dinasihati untuk bertakwa kepada Allah, kesombongan justru menyeret mereka ke dalam dosa dan penolakan terhadap nasihat.
2. Balasan bagi mereka adalah neraka Jahanam, tempat tinggal yang sangat buruk.

3. Pelajaran: Iman sejati terlihat dari hati yang menerima nasihat dan bertakwa, bukan sekadar perkataan atau penampilan luar.

Inti Kandungan: Ayat-ayat ini menguraikan ciri khas orang munafik (kemunafikan lisan, perbuatan, dan penolakan nasihat) sebagai ujian bagi umat Islam dan menjelaskan bahwa Allah Maha Mengetahui isi hati yang sebenarnya, serta balasan yang setimpal bagi mereka di akhirat.

Surat Al-An'am 70

وَدَّرَ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِ أَنْ يُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعْدِلْ كُلُّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ٧٠

Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al-Qur'an agar setiap orang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri. Tidak ada baginya pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah. Dan jika dia hendak menebus dengan segala macam tebusan apa pun, niscaya tidak akan diterima. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan (ke dalam neraka), disebabkan perbuatan mereka sendiri. Mereka mendapat minuman dari air yang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu. **QS. Al-an'am. 70**

perintah untuk meninggalkan orang-orang yang menjadikan agama sebagai permainan dan senda gurau, yang telah terlena oleh kehidupan dunia, serta peringatan agar mereka tidak terjerumus ke neraka akibat perbuatan mereka sendiri, karena tidak ada pelindung atau pemberi syafaat selain Allah, dan tebusan mereka tidak akan diterima. Ayat ini menekankan bahwa mereka yang bersikap demikian akan diazab karena kekafirannya, dan bagi orang beriman, ini adalah panggilan untuk tidak lalai dan mengingatkan orang lain.

Poin-poin Penting Kandungan Ayat:

1. **Perintah untuk Menjauhi Orang yang Lalai:** Allah memerintahkan Nabi Muhammad Shallallahu alahi wa sallam dan kaum mukmin untuk

meninggalkan orang-orang yang menjadikan agama sebagai mainan dan candaan.

2. **Terperdaya Kehidupan Dunia:** Mereka yang dimaksud adalah orang-orang yang tertipu oleh kesenangan duniawi dan melupakan akhirat.
3. **Tujuan Peringatan:** Ayat Al-Qur'an diturunkan untuk mengingatkan mereka agar tidak terjerumus ke dalam neraka karena perbuatan buruk mereka sendiri.
4. **Tiada Pelindung Selain Allah:** Di akhirat, mereka tidak akan memiliki pelindung atau pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah Subhanahu wa ta'ala.
5. **Tebusan Tidak Diterima:** Segala macam tebusan yang mereka tawarkan tidak akan diterima.
6. **Azab Neraka:** Mereka akan dimasukkan ke dalam neraka dengan minuman air mendidih dan azab pedih sebagai balasan atas kekafiran mereka.

Makna dan Hikmah:

1. Pentingnya Serius dalam Beragama: Mengajarkan untuk bersikap serius dan tidak menganggap enteng urusan agama.
2. Waspada Godaan Dunia: Mengingat agar tidak terlalu sibuk mengejar kesenangan dunia sehingga melupakan kewajiban agama dan akhirat.
3. Tanggung Jawab Individu: Menegaskan bahwa setiap orang akan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri di akhirat.

Surat Al-An'am 162-163

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهُ ۚ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ۝ ١٦٣

Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam, (162) tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)." QS. Al-an'am(163)

Kandungan Ayat

perintah Allah kepada Nabi Muhammad shallallahu alahi wa sallam untuk menyampaikan bahwa shalat, ibadah, hidup, dan mati beliau hanya untuk Allah,

Tuhan semesta alam yang Esa (tidak ada sekutu bagi-Nya). Ayat ini menegaskan pentingnya tauhid dan keikhlasan dalam beribadah kepada Allah semata, menjadikannya landasan hidup seorang muslim, bahkan Rasulullah shallallahu alahi wa sallam adalah orang pertama yang berserah diri (muslim).

Poin-poin Penting Kandungan Ayat:

1. Penyerahan Diri Sepenuhnya (Tauhid): Semua aspek kehidupan, dari ibadah ritual (shalat, penyembelihan) hingga aktivitas sehari-hari (hidup dan mati), harus dipersembahkan hanya untuk Allah subhanahu wa ta'ala.
2. Penolakan Syirik: Menegaskan bahwa Allah tidak memiliki sekutu dalam peribadatan maupun kekuasaan-Nya (Rububiyah dan Uluhiyah).
3. Perintah untuk Nabi: Perintah ini disampaikan kepada Nabi Muhammad shallallahu alahi wa sallam sebagai teladan, yang kemudian wajib disampaikan kepada umatnya, bahwa ketauhidan adalah inti ajaran Islam.
4. Makna Ibadah yang Luas: Ibadah tidak hanya shalat dan penyembelihan, tetapi mencakup seluruh amal saleh (zikir, puasa, jihad, berbuat baik) yang diniatkan karena Allah.
5. Dasar Keberanian Muslim: Dengan keyakinan bahwa hidup dan mati hanya milik Allah, seorang muslim tidak perlu takut dalam berdakwah atau berjihad.
6. Nabi sebagai Teladan: Nabi Muhammad shallallahu alahi wa sallam adalah orang pertama yang menjadi teladan dalam berserah diri sepenuhnya kepada Allah.

Secara ringkas, ayat ini mengajarkan konsep Islam yang kaffah (menyeluruh), di mana setiap gerak-gerik seorang hamba, sejak lahir hingga mati, harus selaras dengan kehendak Allah dan tidak boleh disekutukan dengan apapun.

Surat Al-Anfal 72

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِّنْ وَلِيَّتِهِم مِّن شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۚ وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُم مِّيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ٧٢

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya di jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. **QS. Al-anfal 72**

menekankan pentingnya persaudaraan, solidaritas, dan perlindungan antar sesama Muslim, terutama antara kaum Muhajirin dan Anshar. Ayat ini mengatur hubungan sosial-politik umat Islam, kewajiban berhijrah dan berjihad, serta batas perlindungan bagi Muslim yang tidak ikut berhijrah.

Berikut adalah poin-poin utama kandungan Surat Al-Anfal ayat 72:

1. **Persaudaraan Muhajirin dan Anshar:** Kaum Muhajirin (yang hijrah) dan Anshar (penolong di Madinah) adalah pelindung satu sama lain karena iman mereka, serta diwajibkan untuk saling menolong dalam berjuang di jalan Allah.
2. **Hukum Umat Islam yang Tidak Berhijrah:** Orang beriman yang tidak berhijrah ke Madinah (tetap di wilayah kafir) tidak berhak mendapatkan perlindungan atau pertolongan penuh, kecuali dalam hal pembelaan agama jika mereka tertindas.
3. **Kewajiban Menolong:** Jika kaum Muslim yang tidak berhijrah meminta pertolongan karena persekusi agama, wajib bagi kaum Muslimin untuk memberikan pertolongan, kecuali terhadap kaum yang terikat perjanjian damai.
4. **Mujahadatun-Nafs (Kontrol Diri):** Ayat ini mengandung prinsip pentingnya mengendalikan diri dari hawa nafsu dan berpegang teguh pada iman.

Secara ringkas, ayat ini mengatur tentang ukhuwah Islamiyah, solidaritas, dan batasan solidaritas berdasarkan iman dan hijrah.

Surat Al-Bayyinah 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). **QS.**

Albayyinah 5

menegaskan bahwa kewajiban utama manusia adalah beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas, memurnikan ketaatan (tauhid), mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Ayat ini menegaskan bahwa inilah ajaran agama yang lurus dan benar, yang memisahkan antara tauhid dan kesyirikan.

Berikut adalah poin-poin penting isi kandungan Al-Bayyinah ayat 5:

1. **Kewajiban Ikhlas dalam Beribadah:** Perintah utama dalam ayat ini adalah menyembah Allah dengan ikhlas, tanpa campuran riya, syirik, atau tujuan duniawi, melainkan hanya mengharap ridha-Nya.
2. **Ketauhidan (Hanif):** Umat Islam diperintahkan untuk menjauhkan diri dari kesyirikan dan condong kepada kebenaran, yaitu ajaran Tauhid yang lurus sebagaimana dibawa para nabi dan rasul.
3. **Mendirikan Shalat dan Menunaikan Zakat:** Dua ibadah ini disebutkan khusus sebagai bentuk ketaatan fisik dan kepedulian sosial, yang merupakan tiang agama serta bukti keimanan yang nyata.
4. **Agama yang Lurus:** Ayat ini ditutup dengan penegasan bahwa memurnikan ketaatan, shalat, dan zakat adalah inti dari Dinul Qayyimah (agama yang lurus dan benar), merujuk pada ajaran Islam.
5. **Kritik terhadap Ahli Kitab:** Secara kontekstual, ayat ini menegaskan bahwa umat terdahulu (Yahudi dan Nasrani) sebenarnya diperintahkan ajaran yang sama, namun mereka terpecah belah setelah datangnya bukti yang nyata.

Secara keseluruhan, ayat ini menjadi pondasi penting mengenai ikhlas sebagai syarat diterimanya amal perbuatan.

Surat Al-Hujurat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. **QS. Alhujurat 10**

menegaskan bahwa orang-orang mukmin itu bersaudara karena disatukan oleh ikatan iman. Ayat ini memerintahkan untuk mendamaikan pihak-pihak yang berselisih dan bertakwa kepada Allah agar mendapatkan rahmat-Nya. Umat Islam wajib menjaga persaudaraan, menghindari perpecahan, dan mencintai sesama.

Poin-Poin Penting Kandungan Al-Hujurat Ayat 10:

1. **Persaudaraan Seiman (Ukhuwah Islamiyah):** Ayat ini menegaskan bahwa seluruh orang mukmin adalah saudara, tanpa memandang latar belakang, etnis, atau bangsa. Persaudaraan ini ibarat satu bangunan yang saling menguatkan.
2. **Kewajiban Mendamaikan (Ash-Shulhu):** Ketika terjadi perselisihan atau konflik antar sesama muslim, wajib bagi muslim lainnya untuk mendamaikan dan memperbaiki hubungan tersebut.
3. **Perintah Bertakwa:** Proses perdamaian harus didasari oleh ketakwaan kepada Allah, bukan kepentingan pribadi atau kelompok.
4. **Meraih Rahmat Allah:** Persatuan dan perdamaian akan mendatangkan rahmat dan kasih sayang Allah SWT, sebaliknya perpecahan menjauhkan dari rahmat-Nya.

Secara Ringkas, Ayat ini diturunkan untuk mencegah perkelahian dan menjaga keharmonisan komunitas Muslim, menekankan bahwa persatuan lebih utama daripada perselisihan.

Surat Al-Hujurat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ١٢

Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang

lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang. **QS. Alhujurat 12**

Kandungan Ayat

melarang keras umat Islam untuk berprasangka buruk (suudzon), mencari-cari kesalahan (tajassus), dan menggunjing (ghibah), karena sebagian prasangka adalah dosa dan menggunjing diibaratkan seperti memakan daging saudara sendiri yang sudah mati yang sangat menjijikkan; ayat ini diakhiri dengan perintah bertakwa dan penjelasan bahwa Allah Maha Pengampun serta Maha Penyayang.

Poin-poin kandungan utama:

1. **Larangan Berprasangka Buruk (Suudzon):** Jauhi banyak prasangka tanpa dasar karena sebagiannya bisa menjadi dosa, lebih baik tanyakan langsung daripada bersangka-sangka.
2. **Larangan Mencari-cari Kesalahan (Tajassus):** Jangan sengaja mencari keburukan atau aib orang lain yang ditutupi, kecuali jika ada kepentingan hukum.
3. **Larangan Menggunjing (Ghibah):** Dilarang membicarakan keburukan orang lain di belakangnya, yang mana hal ini diibaratkan sangat menjijikkan seperti memakan bangkai saudara sendiri.
4. **Perintah Bertakwa :** Dorongan untuk menjaga diri dari perbuatan tercela tersebut dan bertakwa kepada Allah Subhnahu wa ta'ala.
5. Sifat Allah Subhanahu wa ta'ala: Menegaskan bahwa Allah Maha Penerima Tobat dan Maha Penyayang kepada hamba-Nya yang bertakwa.

Konteks sejarah (Asbabun Nuzul): Ayat ini turun ketika ada dua sahabat yang menggunjingkan Usamah bin Zaid yang dianggap pelit karena tidak punya makanan, padahal sebenarnya tidak ada. Rasulullah SHALLALLAHU ALAHI WA SALLAM menegur mereka dengan mengatakan mereka telah "memakan daging Usamah" (menggunjingnya), lalu turunlah ayat ini sebagai larangan.

Surat Isra 23-24

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik (23) Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil." **QS. Isra 23-24**

Kandungan Quran Surat Al-Isra Ayat 23-24

1. Perintah Bertauhid

Ayat ini dimulai dengan perintah Allah untuk tidak menyembah selain Dia. Ini adalah inti dari ajaran Islam: tauhid. Allah menekankan bahwa hanya Dialah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Ini menunjukkan bahwa segala bentuk ibadah dan penghambaan harus diarahkan kepada-Nya.

2. Perintah Berbuat Baik kepada Orang Tua

Setelah kewajiban bertauhid, Allah langsung memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada kedua orang tua. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan orang tua dalam kehidupan seorang anak. Tidak ada pembenaran untuk bersikap buruk kepada mereka, apapun situasi atau kondisi mereka.

3. Larangan Durhaka kepada Orang Tua

Allah melarang kita untuk berkata kasar atau menyakiti perasaan orang tua, bahkan dengan ucapan sesederhana "ah" yang menunjukkan rasa kesal atau tidak hormat. Selain itu, Allah juga melarang membentak mereka, baik secara verbal maupun melalui sikap. Sebaliknya, kita diperintahkan untuk berkata dengan lembut, sopan, dan penuh penghormatan kepada mereka.

4. Doa untuk Orang Tua

Ayat ini juga mengajarkan kita untuk selalu mendoakan orang tua, terutama ketika mereka telah mencapai usia lanjut atau bahkan setelah mereka tiada.

Doa yang diajarkan adalah:

ربنا ارحمهما كما ربياني صغيرا

"Ya Allah, sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah menyayangiku di waktu kecil."

Doa ini mengandung pengakuan atas jasa besar orang tua yang telah merawat, mendidik, dan membimbing kita sejak lahir.

Berikut hikmah Quran Surat Al Isra dari ayat 23-24.

1. Mengingat Besarnya Jasa Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang tidak pernah lelah mencintai dan berkorban demi anak-anaknya. Ayat ini mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas semua jasa mereka, baik berupa kasih sayang, pendidikan, maupun pengorbanan fisik dan materi.

2. Mengajarkan Rasa Syukur kepada Allah

Berbuat baik kepada orang tua adalah salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah. Melalui orang tua, Allah memberikan rezeki, pendidikan, dan perlindungan kepada kita.

3. Melatih Kesabaran

Merawat orang tua di usia lanjut membutuhkan kesabaran yang besar. Ayat ini mengajarkan kita untuk tetap sabar dan lembut meskipun orang tua terkadang merepotkan atau sulit diajak bekerja sama.

4. Mendapatkan Ridha Allah

Ridha Allah tergantung pada ridha orang tua. Dengan berbuat baik kepada mereka, kita tidak hanya menyenangkan hati mereka, tetapi juga mendapatkan keberkahan dalam hidup kita.

Tantangan dalam Melaksanakan Birrul Walidain

Walaupun perintah ini sangat jelas, dalam praktiknya, sering kali kita menghadapi tantangan. Misalnya:

1. Perbedaan pendapat dengan orang tua. Ketika berbeda pandangan, tetaplah bersikap hormat dan sampaikan pendapat dengan lembut.
2. Kesibukan sehari-hari. Jangan jadikan kesibukan alasan untuk melupakan orang tua. Luangkan waktu untuk menghubungi atau mengunjungi mereka.
3. Orang tua yang sulit berkomunikasi. Jika orang tua memiliki karakter yang keras, tetaplah sabar dan terus berbuat baik tanpa mengharapkan balasan.

Kesimpulan

pelajaran berharga tentang pentingnya birrul walidain, atau berbuat baik kepada orang tua. Ayat ini mengajarkan kita untuk selalu menghormati, mencintai, dan mendoakan mereka, bahkan dalam kondisi paling sulit sekalipun. Orang tua adalah anugerah terbesar yang Allah berikan kepada kita, dan tidak ada alasan untuk tidak memperlakukan mereka dengan penuh kasih sayang.

Surat Al-Kafirun

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا
عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.” **QS. alkafirun**

Poin-Poin Kandungan Utama:

1. **Penolakan terhadap Pencampuran Ibadah:** Nabi Muhammad Shallallahu alahi wa sallam diperintahkan untuk menyatakan ketegasan bahwa beliau tidak akan menyembah berhala mereka, karena keyakinan dan Tuhan yang disembah berbeda jauh dengan Allah Subhanahu wa ta'ala.
2. **Toleransi Beragama (Sosial):** Surat ini mengajarkan sikap toleransi yang tinggi dalam urusan sosial dan kemasyarakatan, di mana setiap umat

beragama menjalankan ibadahnya masing-masing tanpa saling mengganggu

3. **Batasan Toleransi (Akidah):** Toleransi tidak berlaku dalam ranah akidah dan ibadah pokok. Umat Islam tidak boleh mencampuradukkan ibadah kepada Allah dengan perbuatan syirik atau menyekutukan-Nya.
4. **Penegasan Tauhid (Keesaan Allah):** Menekankan bahwa Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, sehingga ibadah harus ditujukan hanya kepada-Nya dengan ikhlas.
5. **Penghindaran dari Syirik:** Kandungan surat ini menjadi penuntun untuk menghindari perbuatan syirik (menyekutukan Allah) dan meneguhkan keyakinan akan keesaan-Nya, yang dapat melindungi dari fitnah dunia dan api neraka.

Asbabun Nuzul (Latar Belakang): Surat ini turun sebagai respons atas tawaran kaum musyrik Quraisy kepada Nabi Muhammad Shallallahu alahi wa sallam untuk mencampurkan ibadah mereka (setahun mereka menyembah Tuhan Nabi, setahun Nabi menyembah tuhan mereka), yang kemudian ditolak dengan tegas melalui wahyu ini.

Surat Al-Mukminun 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ (12) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (13) ثُمَّ خَلَقْنَا
النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا
آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (14)

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah.(12) Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim).(13) Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang menggantung (darah). Lalu, sesuatu yang menggantung itu Kami jadikan segumpal daging. Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.(14) **QS. Al-Mu'minun 12-14**

menjelaskan proses penciptaan manusia secara bertahap, dimulai dari unsur tanah, menjadi air mani di rahim, lalu menjadi segumpal darah ('alaqah), segumpal daging (mudghah), tulang belulang, dibungkus daging, hingga menjadi makhluk sempurna

yang ditiupkan ruh, sebagai tanda kebesaran Allah SWT, Pencipta yang Mahabaik, serta menjadi bukti kesesuaian Al-Qur'an dengan sains embriologi.

Detail Isi Kandungan:

Tahap Awal (Ayat 12): Manusia diciptakan dari sulalah min tin (saripati atau sari pati dari tanah). Ini menunjukkan asal-usul materi dasar manusia berasal dari unsur tanah.

Tahap Perkembangan (Ayat 13-14):

1. Saripati tanah itu dijadikan nutfah (air mani) yang disimpan di qarin (tempat yang kokoh/rahim).
2. Nutfah berubah menjadi 'alaqah (segumpal darah atau sesuatu yang menggantung, mirip lintah).
3. Alaqah menjadi mudghah (segumpal daging).
4. Mudghah menjadi tulang belulang ('izham).
5. Tulang belulang dilapisi daging (lahm).
6. Tahap Akhir (Ayat 14):
7. Setelah itu, ditiupkan ruh, menjadikannya makhluk yang berbentuk lain (manusia).
8. Proses ini menunjukkan kesempurnaan ciptaan Allah SWT, Khalik (Pencipta yang Terbaik).

Hikmah dan Pelajaran:

1. **Bukti Kebesaran Allah:** Menggambarkan kekuasaan dan kesempurnaan Allah dalam menciptakan makhluk-Nya.
2. **Integrasi dengan Sains:** Tahapan penciptaan ini sejalan dengan temuan ilmu embriologi modern, menunjukkan mukjizat ilmiah Al-Qur'an.
3. **Renungan Teologis:** Mendorong manusia untuk merenungi asal-usulnya dan bertambah keimanannya.

Surat An-Nahl 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا
أَعْلَمُكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. **QS. Annahl 78**

tentang bagaimana Allah Subhanahu wa ta'ala mengeluarkan manusia dari perut ibu dalam keadaan tidak tahu apa-apa, lalu menganugerahinya pendengaran, penglihatan, dan hati (akal/nurani) sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan dan memahami kebesaran-Nya, agar manusia dapat bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat tersebut, serta mengajarkan konsep pendidikan sejak dini melalui pengembangan potensi indra dan akal untuk menjadi manusia yang bersyukur.

Poin-Poin Penting Kandungan Surat An-Nahl Ayat 78:

1. **Keadaan Awal Manusia:** Manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, tidak berdaya, dan tidak mengetahui apa pun tentang dirinya atau dunia.
2. **Anugerah Nikmat,** Allah subhanahu wa ta'ala memberikan tiga alat penting:
 - Pendengaran (السَّمْعُ): Untuk menangkap suara dan informasi.
 - Penglihatan (الْبَصَرُ): Untuk melihat objek dan tanda-tanda kebesaran Allah.
 - Hati (الْقُودُ): Merupakan akal, hati nurani, dan potensi untuk berpikir, memahami, serta membedakan baik dan buruk.
3. **Tujuan Pemberian Anugerah:** Agar manusia bersyukur (لِتَشْكُرُوا) atas nikmat tersebut.
4. **Konsep Pendidikan:** Ayat ini menekankan bahwa semua manusia adalah peserta didik yang harus mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya melalui proses belajar (formal maupun informal) untuk mencapai tujuan hidup dan bersyukur.
5. **Keajaiban Penciptaan:** Menjadi bukti kekuasaan dan kebesaran Allah Subhanahu wa ta'ala dalam menciptakan manusia dengan kesempurnaan proses perkembangan janin dan pemberian potensi luar biasa.

Intinya: Surat ini mengajarkan bahwa manusia diciptakan tanpa bekal pengetahuan, namun dibekali potensi indra dan akal untuk belajar dan mengenal Allah, sehingga kewajiban utamanya adalah menggunakan potensi itu untuk bersyukur, beriman, dan menjadi hamba yang taat.

Surat An-Nisa 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۝٣٦

Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. QS. **An-nisa 36**

perintah untuk menyembah Allah subhanahu wa ta'ala tanpa menyekutukan-Nya, berbuat baik (ihsan) kepada kedua orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat dan jauh, teman seperjuangan, musafir, serta hamba sahaya, serta larangan berlaku sombong dan membanggakan diri, menekankan keseimbangan antara ibadah vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada sesama manusia).

Perintah kepada Allah (Hubungan Vertikal) : Tauhid: Sembah Allah dan jangan menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun (syirik).

Perintah kepada Manusia (Hubungan Horizontal)

1. Berbuat baik kepada orang tua: Patuh dalam kebaikan dan jangan menyakiti mereka.
2. Berbuat baik kepada kerabat: Karib kerabat (keluarga) yang dekat.
3. Berbuat baik kepada anak yatim: Anak-anak yang kehilangan ayah.
4. Berbuat baik kepada orang miskin: Orang-orang yang membutuhkan bantuan.
5. Berbuat baik kepada tetangga: Tetangga dekat maupun tetangga jauh.
6. Berbuat baik kepada teman seperjuangan: Sahabat, teman, dan relasi.

7. Berbuat baik kepada musafir (ibnu sabil): Orang yang sedang dalam perjalanan mencari ilmu atau tujuan baik lainnya.
8. Berbuat baik kepada hamba sahaya/pekerja: Bawahan atau orang yang di bawah tanggungan kita.
9. Larangan
10. Jangan sombong (mukhtal): Sombong yang terlihat dari perilaku dan sikap.
11. Jangan membanggakan diri (fakhur): Sombong yang diucapkan melalui perkataan.

Inti Kandungan : Ayat ini mengajarkan kehidupan yang seimbang dengan mengesakan Allah dan mempererat hubungan sosial melalui perbuatan baik tanpa memandang status, serta menjauhi sifat sombong.

Surat Thaha 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ
لِلتَّقَى ۝١٣٢

Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa. **QS. Taha 132**

Kandungan Ayat

perintah kepada setiap pemimpin keluarga (termasuk Nabi Muhammad Shallallahu alahi wa sallam) untuk memerintahkan keluarganya mendirikan salat dan bersabar dalam melaksanakannya, karena Allah-lah yang memberi rezeki, bukan manusia, dan balasan terbaik di akhirat (kesudahan yang baik) hanya untuk orang yang bertakwa. Ayat ini menekankan tanggung jawab pendidikan agama dalam keluarga, pentingnya salat sebagai kunci rezeki, dan bahwa kesudahan yang baik di akhirat adalah bagi mereka yang bertakwa.

Poin-Poin Utama Kandungan:

1. **Perintah Mendirikan Salat dan Kesabaran:** Seorang kepala keluarga diperintahkan untuk mengajak serta mendidik keluarganya untuk

melaksanakan salat dan bersabar (istiqamah) dalam menjalankannya, meskipun terasa berat.

2. **Allah Pemberi Rezeki:** Allah menegaskan bahwa Dia tidak membebani manusia untuk memberi rezeki kepada diri sendiri atau keluarga, melainkan Allah sendiri yang menjamin dan memberikan rezeki kepada semua makhluk, bahkan dari arah yang tidak disangka-sangka.
3. **Keutamaan Ketakwaan:** Kesudahan yang baik (al-'aqibah) di dunia dan akhirat hanya bagi orang-orang yang bertakwa kepada Allah.
4. **Tanggung Jawab Keluarga:** Ayat ini menunjukkan tanggung jawab besar seorang Muslim dalam membimbing keluarganya untuk taat kepada Allah, khususnya dalam hal ibadah fundamental seperti salat.

Secara ringkas, ayat ini mengajarkan bahwa dengan mendirikan salat dan bersabar, rezeki akan terjamin dari Allah, dan ketakwaan adalah kunci kebahagiaan abadi.

Surat At-Tahrim 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. **QS. Attahrim 6**

Kandungan Ayat

perintah bagi orang-orang yang beriman untuk menjaga diri mereka sendiri dan keluarga dari siksa api neraka dengan mendidik dan membimbing mereka ke arah ketaatan kepada Allah Subhanahu wa taala; ini termasuk mengajarkan ilmu agama, akhlak mulia, serta memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran agar keluarga selamat di dunia dan akhirat, karena api neraka bahan bakarnya adalah manusia dan batu, serta dijaga malaikat yang keras dan tidak durhaka.

Poin-poin penting kandungan ayat:

1. **Objek Perintah:** Ditujukan kepada orang-orang yang beriman (membenarkan Allah dan Rasul-Nya).
2. **Tanggung Jawab Utama:** Menjaga diri sendiri (wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu) dan keluarga (dan keluargamu) dari api neraka.
3. **Sifat Neraka:** Bahan bakarnya manusia dan batu; penjaganya malaikat yang kasar, keras, tidak membangkang perintah Allah, dan selalu mengerjakan perintah-Nya.
4. **Cara Menjaga Keluarga:**
 - **Pendidikan Agama:** Mengajarkan ilmu agama, akidah (iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, takdir), rukun Islam, dan akhlak baik.
 - **Amar Ma'ruf Nahi Munkar:** Memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran, terutama dalam lingkup keluarga inti (suami, istri, anak) dan bisa meluas ke orang-orang di bawah tanggungan.
 - **Membangun Keluarga Sakinah:** Menerapkan nilai-nilai agama dalam rumah tangga agar tercipta keluarga yang harmonis dan selamat bersama menuju surga.
5. **Orientasi Akhirat:** Penjagaan ini bukan hanya duniawi, tetapi juga untuk keselamatan ukhrawi (akhirat).

Surat Adzzariat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku. **QS. Adzzariat 56**

Allah Subhanahu wa ta'ala menciptakan jin dan manusia semata-mata agar mereka beribadah kepada-Nya, bukan untuk kepentingan Allah sendiri, melainkan untuk kebaikan dan kemaslahatan mereka sendiri melalui ibadah yang mencakup seluruh aspek kehidupan, menegakkan tauhid (mengesakan Allah), dan menjalankan ketaatan. Ayat ini menegaskan tujuan hidup yang sebenarnya adalah pengabdian total kepada Allah, menekankan keesaan-Nya, dan menjadi landasan pentingnya pendidikan untuk mengenal Tuhan serta membentuk ketaqwaan.

Poin-Poin Kandungan Utama:

1. **Tujuan Penciptaan:** Tujuan hakiki diciptakannya jin dan manusia adalah untuk beribadah (menyembah, mengabdikan, taat) hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.
2. **Tauhid (Keesaan Allah):** Ayat ini menggarisbawahi pentingnya tauhid uluhiyyah, yaitu memurnikan ibadah hanya untuk Allah dan menjauhi segala bentuk syirik (menyekutukan Allah).
3. **Ibadah Komprehensif:** Ibadah bukan hanya ritual, tetapi meliputi seluruh aktivitas kehidupan yang diniatkan untuk mencari keridhaan Allah, menjadikan hidup sebagai bentuk penghambaan.
4. **Pesan Pendidikan:** Ayat ini mengandung pesan pendidikan untuk mengenali Tuhan (Tuhan) dan diri sendiri, yang akan mengarahkan pada ketaatan dan keimanan yang mendalam.
5. **Hubungan Pencipta-Makhluk:** Menegaskan hubungan antara Allah sebagai Pencipta dan manusia sebagai makhluk yang diciptakan untuk tunduk dan mengabdikan kepada-Nya, bukan sebaliknya.
6. **Tidak Membutuhkan Manusia:** Allah tidak membutuhkan ibadah manusia untuk keuntungan-Nya; sebaliknya, ibadah itulah yang bermanfaat bagi manusia itu sendiri.

Surat Hud 113-117

وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصِرُونَ (113) وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرُ لِلذَّكْرَيْنِ (114) وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (115) فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ (116) وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ (117)

Janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim sehingga menyebabkan api neraka menyentuhmu, sedangkan kamu tidak mempunyai seorang penolong pun selain Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan. (113) Dirikanlah salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam.

Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah). (114) Bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyalahkan pahala orang yang berbuat kebaikan. (115) Maka, mengapa tidak ada di antara generasi sebelum kamu sekelompok orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil, yaitu orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka? Orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan dan kemewahan dan mereka adalah orang-orang yang berdosa. (116) Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim sedangkan penduduknya berbuat kebaikan. **QS. Hud 113-117**

Kandungan Ayat

menekankan larangan bersekutu dengan orang zalim, perintah mendirikan shalat sebagai penghapus dosa, ajakan bersabar dalam kebaikan, serta jaminan bahwa Allah tidak akan membinasakan suatu negeri yang penduduknya berbuat kebaikan dan beriman.

Berikut rincian kandungan ayat-ayat tersebut:

- **Ayat 113:** Larangan cenderung atau bersandar kepada orang-orang zalim, karena hal tersebut dapat mendatangkan api neraka dan hilangnya pertolongan Allah.
- **Ayat 114:** Perintah mendirikan shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan bagian permulaan malam. Ditegaskan bahwa amal kebaikan (shalat) dapat menghapus kesalahan/dosa.
- **Ayat 115:** Perintah untuk bersabar dalam ketaatan, karena Allah pasti memberikan pahala bagi orang-orang yang berbuat baik.
- **Ayat 116:** Teguran bagi generasi terdahulu yang tidak mencegah kerusakan di muka bumi, serta peringatan bahwa orang-orang zalim hanya mengejar kenikmatan dunia dan berbuat dosa.
- **Ayat 117:** Jaminan Allah bahwa Dia tidak akan membinasakan sebuah negeri secara zalim jika penduduknya saleh dan berbuat kebaikan.

Secara keseluruhan, ayat-ayat ini merupakan pedoman bagi orang beriman untuk menjaga keimanan, beramal shalih, menjaga keadilan sosial, dan bertawakal kepada Allah.

Surat Luqman 13-17

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَلَدِكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (14) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (15) يُبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (16) يُبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (17)

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”(13) Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.(14) Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.(15) (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji shallallahu alahi wa sallami dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti.(16) Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. **QS. Luqman 13-17**

Kandungan Ayat

memuat nasihat fundamental Luqman Al-Hakim kepada anaknya, meliputi: larangan syirik (kezaliman terbesar), perintah berbakti pada orang tua, kesadaran akan

pengawasan Allah, mendirikan shalat, menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, serta bersikap sabar dan rendah hati (tidak sombong).

Berikut rincian kandungan ayat-ayat tersebut:

- **Ayat 13 (Larangan Syirik):** Luqman menasihati anaknya untuk tidak menyekutukan Allah, karena syirik adalah kezaliman yang besar.
- **Ayat 14 (Berbakti pada Orang Tua):** Perintah berbuat baik kepada kedua orang tua, terutama ibu yang telah mengandung, melahirkan, dan menyapih dalam kepayahan, serta bersyukur kepada Allah dan orang tua.
- **Ayat 15 (Batas Ketaatan):** Kewajiban bergaul baik dengan orang tua meskipun berbeda keyakinan, namun tidak boleh menaati mereka dalam hal kemusyrikan.
- **Ayat 16 (Pengawasan Allah):** Penanaman akidah bahwa Allah Maha Teliti (al-L a t i f) dan Maha Mengetahui, sehingga perbuatan sekecil biji shallallahu alahi wa sallami pun akan mendapat balasan.
- **Ayat 17 (Pendidikan Karakter & Ibadah):** Perintah mendirikan shalat, amar ma'ruf nahi munkar, serta bersabar atas cobaan.

Hikmah Utama: Menekankan keseimbangan antara akidah yang kokoh (tauhid), akhlak kepada manusia (birrul walidain), ibadah fisik (shalat), sosial (amar ma'ruf nahi munkar), dan perilaku mulia (sabar & rendah hati).

Surat Al-Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!(1) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.(2) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,(3) yang mengajar (manusia) dengan pena.(4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.**QS. Al-alaq 1-5**

Kandungan Ayat

perintah membaca (Iqra') untuk menuntut ilmu pengetahuan dengan menyebut nama Allah, menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari segumpal darah, menegaskan kemurahan Allah sebagai pengajar melalui pena (tulisan), dan

mengajarkan manusia hal-hal yang belum diketahuinya, menekankan pentingnya ilmu, membaca alam semesta, diri sendiri, dan bersyukur atas nikmat penciptaan.

Kandungan Utama:

1. **Perintah Membaca dan Menuntut Ilmu:** Iqra' bukan hanya membaca teks, tetapi juga membaca alam semesta, diri sendiri, dan kebesaran Allah, menjadi dasar utama agama Islam dan misi kenabian.
2. **Asal-usul Penciptaan Manusia:** Allah menciptakan manusia dari materi yang hina (segumpal darah) namun memuliakannya dengan akal dan ilmu pengetahuan.
3. **Keutamaan Ilmu Pengetahuan:** Allah mengajarkan ilmu melalui pena (tulisan) dan memberikan kemampuan manusia untuk belajar hal yang tidak diketahui, menjadikan ilmu pondasi penting bagi peradaban.
4. **Hubungan dengan Allah:** Menekankan bahwa semua ilmu dan penciptaan berasal dari Allah yang Maha Pemurah, sehingga setiap aktivitas belajar harus dimulai dengan mengingat dan menyebut nama-Nya.
5. **Syukur dan Tawadhu':** Mengingatkan manusia untuk bersyukur atas nikmat ilmu dan tidak sombong karena penciptaan-Nya, serta terus belajar agar terhindar dari kebodohan.

Surat Al-Araf 56-58

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (56) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثَقَالًا سَقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (57) وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبَثَ لَا يُخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ (58)

Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.(56) Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami

membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat.(57) Tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur seizin Tuhannya. Adapun tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami jelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur. **QS al-A'raf 56-58**

Kandungan Ayat

menekankan larangan merusak bumi, perintah berdoa dengan rasa takut dan harap, serta perumpamaan tanah subur dan tandus sebagai simbol penerimaan hidayah. Ayat-ayat ini menegaskan pentingnya menjaga lingkungan, berbuat baik, dan meyakini kebangkitan.

Berikut rincian per ayat:

- **Al-A'raf Ayat 56: Larangan Kerusakan dan Etika Berdoa**
 1. Larangan Merusak Bumi: Manusia dilarang keras berbuat kerusakan di bumi (maksiat, merusak ekosistem, syirik) setelah Allah memperbaikinya.
 2. Adab Berdoa: Perintah berdoa kepada Allah dengan rasa takut (tidak diterima) dan penuh harap (dikabulkan).
 3. Rahmat Allah: Rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik (muhsin).
- **Al-A'raf Ayat 57: Kekuasaan Allah dalam Menghidupkan Bumi**
 1. Proses Hujan: Angin bertiup sebagai pembawa kabar gembira (mendahului hujan) untuk menghidupkan tanah yang tandus.
 2. Perumpamaan Kebangkitan: Hujan yang menumbuhkan tanaman menjadi bukti kuasa Allah menghidupkan manusia kembali setelah mati.
- **Al-A'raf Ayat 58: Perumpamaan Tanah dan Manusia**
 1. Tanah yang Baik: Tanah yang subur akan menghasilkan tanaman yang baik dengan izin Allah.
 2. Tanah yang Buruk: Tanah yang buruk/tandus hanya menghasilkan tanaman merana.
 3. Tanda Kebesaran: Ayat ini adalah perumpamaan bagi orang yang bersyukur dan menerima hidayah, di mana hati yang baik akan menerima pelajaran/wahyu, sedangkan hati yang buruk tidak.

Secara keseluruhan, rangkaian ayat ini mendidik manusia untuk menjadi muhsin (pelaku kebaikan) dan syakir (orang yang bersyukur) terhadap lingkungan dan ajaran agama.

Surat Al-Furqon 45-50

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا (45) ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا (46) وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا (47) وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (48) لِّنُخْلِيَ بِهِ بَلَدَهُ مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْآسِي كَثِيرًا (49) وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا (50)

Tidakkah engkau memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu? Bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang? Sekiranya berkehendak, niscaya Dia menjadikannya (bayang-bayang itu) tetap. Kemudian, Kami jadikan matahari sebagai petunjuk tentangnya (bayang-bayang itu). (45) Kemudian, Kami menariknya (bayang-bayang itu) ke (arah yang) Kami (kehendaki) sedikit demi sedikit. (46) Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat. Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha. (47) Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang sangat suci. (48) Agar dengannya (air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus) dan memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. (49) Sungguh, Kami benar-benar telah mempergilirkannya (hujan itu) di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat). **QS. Al-Furqon 45-50**

Kandungan Ayat

tentang tanda-tanda kebesaran Allah (mukjizat) di alam semesta, seperti pergerakan bayang-bayang, pergantian malam dan siang, angin pembawa hujan, serta air hujan yang menghidupkan bumi, yang semuanya menjadi pelajaran bagi manusia untuk bersyukur dan beriman kepada-Nya. Ayat-ayat ini mendorong manusia untuk merenungi ciptaan Allah sebagai bukti kekuasaan-Nya, agar tidak

menjadi kufur, dan memahami bahwa semua fenomena alam ini adalah nikmat yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan baik.

Rangkuman Kandungan Ayat 45-50:

- **Ayat 45-46 (Bayang-bayang dan Matahari):** Allah menunjukkan kekuasaan-Nya dengan memanjangkan dan memendekkan bayang-bayang, serta menjadikan matahari sebagai penunjuk arah dan waktu. Jika Allah berkehendak, bayang-bayang bisa dibuat tetap, tetapi Allah menjadikannya bergerak agar manusia bisa mengukur waktu (seperti zuhur, asar).
- **Ayat 47 (Malam dan Siang):** Allah menjadikan malam sebagai selimut (pakaian) dan tidur sebagai istirahat, serta siang sebagai waktu untuk berusaha dan mencari rezeki. Ini adalah nikmat istirahat dan aktivitas yang silih berganti.
- **Ayat 48 (Angin):** Allah menghembuskan angin sebagai pembawa berita gembira (pertanda akan datangnya hujan) sebelum hujan turun.
- **Ayat 49 (Air Hujan):** Allah menurunkan air hujan yang suci dan bersih untuk menghidupkan tanah yang mati (tandus), serta memberi minum hewan ternak dan manusia, menunjukkan rahmat-Nya.
- **Ayat 50 (Pelajaran dan Peringatan):** Semua fenomena ini diulang-ulang agar manusia mengambil pelajaran dan mensyukuri nikmat-Nya. Namun, kebanyakan manusia justru tetap kufur dan tidak mau bersyukur, bahkan mengingkari nikmat tersebut.

Pelajaran Penting:

1. Renungkan Alam: Manusia diajak untuk berpikir dan merenungi tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta.
2. Syukur: Mengucapkan syukur saat mendapat nikmat dan bersabar saat ditimpa kesulitan.
3. Manfaat dan Tanggung Jawab: Memanfaatkan alam dan nikmat Allah untuk kebaikan, bukan untuk kesombongan atau kekufuran.

Surat Al-Kahfi 29

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ۝٢٩

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka, siapa yang menghendaki (beriman), hendaklah dia beriman dan siapa yang menghendaki (kufur), biarlah dia kufur.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang-orang zalim yang gejolaknya mengepung mereka. Jika mereka meminta pertolongan (dengan meminta minum), mereka akan diberi air seperti (cairan) besi yang mendidih yang menghanguskan wajah. (Itulah) seburuk-buruk minuman dan tempat istirahat yang paling jelek. **QS. Alkahfi 29**

Kandungan Ayat

menegaskan bahwa kebenaran mutlak berasal dari Allah, memberikan manusia kebebasan memilih antara iman dan kufur, serta memberikan peringatan keras tentang konsekuensi buruk bagi orang zalim yang akan masuk neraka, di mana mereka akan disiksa dengan minuman yang sangat panas (seperti air mendidih) yang membakar wajah mereka, dan neraka adalah tempat istirahat yang paling buruk. Ayat ini menekankan tanggung jawab pilihan manusia dan ancaman azab yang pedih bagi yang mengingkari kebenaran.

Poin-Poin Utama Kandungan:

1. Kebenaran dari Allah: Kebenaran hakiki datang dari Tuhan, dan Al-Qur'an adalah petunjuk kebenaran tersebut.
2. Kebebasan Memilih: Manusia diberi kebebasan untuk memilih, apakah akan beriman atau kufur, namun pilihan tersebut tidak tanpa konsekuensi.
3. Konsekuensi Pilihan: Pilihan untuk mengingkari kebenaran (zalim) akan membawa pada azab neraka yang mengerikan.
4. Gambaran Neraka: Neraka digambarkan sebagai tempat yang sangat buruk, di mana para penghuninya akan minum air yang sangat panas (seperti besi mendidih) yang membakar wajah mereka, dan itu adalah tempat istirahat yang paling jelek.

Secara ringkas, ayat ini adalah seruan agar manusia memilih jalan kebenaran yang datang dari Allah dan peringatan tegas akan balasan bagi mereka yang memilih jalan kezaliman.

Surat Shood 27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ ظُنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ۝٢٧

Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka. **QS. Shod 27**

Kandungan Ayat

menegaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala menciptakan langit, bumi, dan segala isinya dengan penuh hikmah dan tujuan yang hak (benar), bukan sia-sia atau main-main. Anggapan bahwa alam semesta diciptakan tanpa tujuan adalah prasangka orang kafir, yang akan berakibat siksa neraka.

Poin-Poin Penting Kandungan Surat Shad Ayat 27:

1. Penciptaan yang Haq: Allah menegaskan kesempurnaan hikmah-Nya dalam penciptaan langit dan bumi, menolak anggapan bahwa alam semesta ada tanpa tujuan atau manfaat.
2. Sanggahan terhadap Orang Kafir: Anggapan sia-sia (batil) adalah sangkaan orang-orang kafir yang sombong dan enggan merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah.
3. Peringatan Azab: Orang-orang yang mengingkari tujuan penciptaan ini dan berlaku semena-mena akan mendapatkan siksa api neraka.
4. Bukti Hikmah: Ayat ini menunjukkan bahwa segala sesuatu di alam semesta diatur dengan tujuan mulia, berbanding terbalik dengan perilaku kafir yang mendustakan keesaan dan hari kebangkitan.

Secara Ringkas, Ayat ini sekaligus memberikan pelajaran bahwa manusia harus merenungkan ciptaan Allah dan meyakini adanya hari akhirat sebagai bentuk pertanggungjawaban amal.

Surat Ar-Rum 42

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ (41) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عِقَابُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلَ كَانَ أَكْثَرُهُمْ
مُشْرِكِينَ (42)

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik.” **QS. Arrum 41-42**

Kandungan Ayat

menegaskan bahwa kerusakan di darat dan laut (seperti bencana alam dan pencemaran) adalah akibat ulah tangan manusia, bertujuan sebagai peringatan agar mereka kembali ke jalan yang benar. Manusia diperintahkan untuk belajar dari kehancuran umat terdahulu yang ingkar.

Berikut adalah rincian kandungan Surat Ar-Rum ayat 41-42:

1. **Penyebab Kerusakan (Ayat 41):** Kerusakan lingkungan hidup, baik di darat maupun di laut, disebabkan oleh keserakahan, perbuatan maksiat, dan perilaku menyimpang manusia yang tidak bertanggung jawab.
2. **Tujuan Bencana (Ayat 41):** Allah Subhanahu wa ta'ala menimpakan sebagian dampak buruk dari perbuatan manusia agar mereka merasakan akibatnya dan sadar untuk kembali ke jalan yang benar (taubat).
3. **Pelajaran Sejarah (Ayat 42):** Manusia diperintahkan untuk melihat dan merenungkan kisah kehancuran umat-umat terdahulu yang mempersekutukan Allah dan berbuat kerusakan.
4. **Tanggung Jawab Khalifah (Ayat 41-42):** Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki amanah untuk menjaga dan melestarikan alam, bukan merusaknya.
5. **Akibat Kemaksiatan (Ayat 42):** Perbuatan syirik dan dosa membawa dampak negatif tidak hanya pada tatanan sosial, tetapi juga pada keseimbangan alam.

Secara keseluruhan, kedua ayat ini menuntut manusia untuk menjaga keseimbangan alam dan berikhtiar memperbaiki kerusakan lingkungan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala.

Surat Yunus 40-41

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ (40) وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ
لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ (41)

Di antara mereka ada orang yang beriman padanya (Al-Qur'an), dan di antara mereka ada (pula) orang yang tidak beriman padanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. (40) Jika mereka mendustakanmu (Nabi Muhammad), katakanlah, “Bagiku perbuatanku dan bagimu perbuatanmu. Kamu berlepas diri dari apa yang aku perbuat dan aku pun berlepas diri dari apa yang kamu perbuat.” **QS. yunus 40-41**

Kandungan Ayat

tentang adanya perbedaan di antara manusia dalam beriman kepada Al-Qur'an (ada yang beriman, ada yang tidak), Allah lebih tahu siapa yang berbuat kerusakan, dan perintah untuk bersikap toleran serta berlepas tangan dari perbuatan buruk orang lain, dengan menegaskan bahwa setiap amal akan mendapat balasan setimpal (bagiku pekerjaanku, bagimu pekerjaanmu) tanpa kekerasan, melainkan dengan akhlak mulia.

Kandungan Utama Yunus Ayat 40-41:

1. **Keragaman Keyakinan:** Menjelaskan bahwa di tengah masyarakat ada golongan yang beriman pada Al-Qur'an dan ada yang tidak beriman.
2. **Ilmu Allah tentang Kerusakan:** Allah Subhanahu wa ta'ala Maha Mengetahui siapa saja yang berbuat kerusakan (mufsidun) dan siapa yang tidak.
3. **Perintah Toleransi:** Mengajarkan umat Islam untuk bersikap toleran terhadap perbedaan keyakinan, tidak memaksa orang lain untuk beriman.
4. **Berlepas Diri (Tabarru'):** Memerintahkan Nabi dan kaum Muslimin untuk berlepas diri dari perbuatan orang-orang yang mendustakan Al-Qur'an dan perbuatan merusak mereka.

5. **Prinsip "Bagiku Pekerjaanku, Bagimu Pekerjaanmu":** Menegaskan bahwa setiap orang bertanggung jawab atas amalnya sendiri; amal baik berbuah surga, amal buruk berbuah neraka.
6. **Akhlak Mulia:** Menghadapi orang yang tidak beriman dengan akhlak yang baik, bukan kekerasan.

Konteks Singkat (Asbabun Nuzul): Ayat ini turun sebagai respons terhadap penolakan kaum musyrik Makkah yang mengingkari kenabian Muhammad Shallallahu alahi wa sallam dan merasa lebih berhak menerima wahyu daripada beliau, sehingga Allah memerintahkan ketegasan dan toleransi dengan penekanan pada tanggung jawab individu.

Surat Yunus 101

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ (101)

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman. **QS. yunus 101**

Kandungan Ayat

perintah kepada Nabi Muhammad shallallahu alahi wa sallam untuk mengajak umatnya merenungi tanda-tanda kebesaran Allah Subhanahu wa ta'ala yang ada di langit dan bumi, seperti perputaran siang dan malam, turunnya hujan, serta kejadian alam lainnya, sebagai bukti kekuasaan-Nya dan agar mereka beriman, karena orang yang tidak mau menggunakan akal untuk berpikir tidak akan mendapat manfaat dari peringatan tersebut dan hanya menunggu azab.

Poin-poin penting Kandungan Surat Yunus Ayat 101:

1. **Perintah untuk Merenung:** Allah memerintahkan untuk memperhatikan ciptaan-Nya di langit dan bumi.
2. **Tanda-tanda Kebesaran Allah:** Segala sesuatu di alam semesta, dari gunung, lautan, hujan, hingga pergerakan bintang, adalah tanda kekuasaan Allah.

3. **Peringatan bagi yang Enggan:** Ayat ini menegaskan bahwa tanda-tanda kebesaran Allah tidak bermanfaat bagi orang yang menutup hati dan tidak mau menggunakan akal untuk berpikir.
4. **Akibat Tidak Beriman:** Mereka yang enggan beriman akan terus menunggu azab yang sama seperti yang menimpa umat terdahulu.
5. **Menyeru kepada Iman:** Tujuannya adalah agar manusia menyadari bahwa keindahan dan kehebatan ciptaan menunjukkan adanya Sang Pencipta.

Secara ringkas, ayat ini adalah seruan untuk menggunakan akal dan pengamatan terhadap alam semesta untuk menemukan kebenaran ilahi dan mengimani Allah subhanahu wa ta'ala.

Referensi

- <https://surahquran.com/>
- gramedia.com
- scrib.com
- penerbitjabal.com
- tafsirweb.com
- tafsirq.com
- arina.id
- quran.com
- quran.web.id
- slideshare.net
- quran.com
- <https://www.youtube.com/watch?v=xlZ9qTlz5gE&t=56>
- penerbitquran.com
- dll